



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya banyak manusia yang takut pada ular, karena memiliki racun atau bisa yang berbahaya bagi manusia sehingga banyak manusia yang membunuh ular karena takut terkena gigitannya. Ular cenderung akan menghindari atau bersembunyi dari manusia daripada menyerang jika bertemu dengan manusia. Namun jika ular merasa terancam dengan keberadaan manusia, ular akan menyerang sebagai bentuk pertahanan.

Sebagian besar ular mempunyai racun atau bisa sebagai pertahanan diri dari predatornya. Dalam artikel “jenis-jenis bisa ular” (2012) jenis racun atau bisa pada ular terbagi menjadi 4, yaitu: hemotoksin (menghancurkan sel-sel darah merah), neurotoksin (menyerang sistem syaraf), sitotoksin (menyerang sel tubuh), dan miotoksin (menyerang sel-sel otot).

Venny Iriani dalam artikel “422 warga lebak digigit ular berbisa” mengatakan di Lebak, Banten terdapat kasus gigitan ular sebanyak 559 kasus (2012) dan 422 (2013). Korban umumnya warga yang sedang beraktifitas disekitar lingkungan rumah. Ia juga menjelaskan kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan dan pengobatan gigitan ular merupakan salah satu faktor banyaknya korban (Wibisono, 2013). Secara umum perbedaan jenis ular berbisa dapat dilihat dari bentuk kepalanya, jika kepalanya berbentuk segitiga atau oval pataut diwaspadai bahwa ular tersebut adalah ular berbisa (Rukmana, 2014).

Berdasarkan masalah tersebut, penulis memberikan solusi untuk merancang media informasi mengenai cara penanganan pertama terhadap gigitan ular. Menurut Cangara (2006) media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak umum (hlm.119). Mulyanto (2009) menjelaskan informasi merupakan sebuah data yang diolah menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu bentuk nyata (hlm.12). Melalui pembuatan media informasi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara penanganan pertama terhadap gigitan ular.

1.2. Rumusan Masalah

Masyarakat pada umumnya takut pada ular karena memiliki racun atau bisa yang mematikan, maka dari itu rumusan masalah yang penulis tetapkan, yaitu:

1. Bagaimana merancang media informasi mengenai cara penanganan pertama terhadap gigitan ular?
2. Bagaimana media informasi tersebut disebarkan agar efektif ke khalayak yang membutuhkan?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulisan Tugas Akhir ini dibatasi, pada pembahasan:

1. Bagaimana penanganan pertama ketika terjadi kasus gigitan ular
2. Pengenalan umum ciri-ciri ular berbisa
3. Jenis-jenis bisa pada ular
4. Mewaspada area rawan ular di sekitar rumah
5. Segmentasi:
 - Demografis:
 - Usia: 18-30 tahun
 - Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan
 - Tingkat ekonomi: B-C
 - Pendidikan: SD, SMP, SMA atau sederajat
 - Psikografis:
 - Lapisan kelas bawah
 - Buruh
 - Geografis:
 - Berdomisili di pinggiran kota daerah JABODETABEK

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan umum

1. Untuk merancang media informasi mengenai cara penanganan pertama terhadap gigitan ular?
2. Agar media tersebut dapat tersampaikan ke khalayak secara efektif.

Tujuan Khusus

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengetahuan mengenai penanganan dan pencegahan dari gigitan ular.
2. Untuk memenuhi pembuatan tugas akhir sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana.
3. Mengurangi resiko kematian akibat gigitan ular.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, mengaplikasikan ilmu yang selama ini penulis pelajari di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Bagi orang lain, mengedukasi masyarakat mengenai cara penanganan pertama gigitan ular.
3. Bagi universitas, sebagai bahan referensi untuk mahasiswa lain yang akan membahas.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan buku ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi pustaka melalui buku reptil, artikel, jurnal, dan wawancara kepada lembaga studi ular Indonesia sebagai landasan teori yang mendukung sebagai bahan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

1.7. Metode Perancangan

Tahap-tahap mengenai perancangan media informasi ini, hal pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan riset melalui studi pustaka, mencari fenomena melalui artikel, jurnal, internet, kuisioner, serta melakukan wawancara kepada SIOUX-lembaga studi ular Indonesia di Depok, demi mendapatkan informasi-informasi yang valid serta memastikan permasalahan yang ada dalam fenomena ini. Selanjutnya dilakukan *brainstorming* yang kemudian menjadi sebuah konsep.

Konsep yang ada, kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk sketsa dan *digital* yang mencakup proses *layouting* infografis agar tersusun dengan baik. Bentuk digital tersebut diwujudkan ke dalam hasil akhir, yaitu pencetakan ke dalam bentuk media informasi. Penulis juga menyusun laporan mengenai proses-proses pembuatan media informasi beserta informasi yang mendukung karya Tugas Akhir ini dan konsep kreatif apa yang digunakan, sampai tahapan desain akhir yang akan dibuat.

1.8. Skematika Perancangan

